

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR PADA GUGUS I UPTD DEWANTARA ACEH UTARA

Syukri¹, Cut Zahri Harun², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,

^{2,3)} Staf Pengajar Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111
email: rusli.syukri@rocketmail.com

Abstract: *This study aims to determine of academic supervision programming, implementation of academic supervision, and the principal efforts in the implementation of academic supervision to the improved performance of teachers. To achieve these objectives, this study uses a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation and documentation. The procedure of data analysis is data reduction, data display, and verification. While the subject of research is the principal, vice-principals, and teachers. The results showed that: (1) Preparation of the principal academic supervision program involves a number of teachers and education personnel; (2) Implementation of academic supervision conducted by academic supervision approach different techniques by each principal, there are there are groups and the individual; and (3) the principal efforts in the implementation of academic supervision to the improved performance of teachers include implementing teacher meetings at school, send some teachers to take refresher courses, requires all teachers to create lesson plans, and collect all subsequent evaluation instruments were translated into the final evaluation report learning.*

Keywords: *Academic Supervision, and Teacher Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan sejumlah guru dan tenaga kependidikan; (2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan tehnik supervisi akademik yang berbeda oleh masing-masing kepala sekolah, ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individual; dan (3) Upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru antara lain melaksanakan rapat guru di sekolah, mengirimkan sejumlah guru untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi bertanggungjawab penuh untuk

terlaksananya segala kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan termasuk terlaksananya aktivitas mengajar guru. Oleh

karena itu, kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran.

Danim dan Danim (2011:19) menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan bidang-bidang kegiatan administrasi pendidikan seperti: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi personalia, (c) administrasi kesiswaan, (d) administrasi keuangan, dan (e) administrasi perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah. Makanya guru harus memahami posisi kepala sekolah, karena tugas kepala sekolah adalah mengatasi segala yang menghambat jalannya aktivitas mengajar dengan mengadakan pengawasan serta kontinu dan terarah.

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kualitas guru dengan melakukan supervisi pengajaran terhadap guru sebagai bawahannya. Supervisi akademik dilakukan guna meningkatkan profesional guru yang nantinya akan membawa ke arah kualitas *output* dan sekolah, serta kualitas pendidikan secara global. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kinerja guru.

Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru profesional, berkualitas, berkompetensi, serta mampu mempengaruhi

proses belajar mengajar yang menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

KAJIAN KEPUSTAKAAN **Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi merupakan suatu usaha preventif kepada orang yang membutuhkan. Setiap aktivitas, besar atau kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Sehubungan dengan deskripsi penulis di atas, Fathurrohman dan Suryana (2011:18), menjelaskan bahwa secara harfiah, kata supervisi sama dengan membangun, meningkatkan atau memperbaiki. Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi akademik.

Menurut penjelasan UUSPN Tahun 1989 UUSPN Pasal 52 kata supervisi dimasukkan dalam rangkaian kegiatan supervisi, yaitu: Pengawas lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya.

Dari deskripsi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, tertutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Boardman, *et al* (Sahertian, 2010:17) menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Berbagai Pendekatan dalam Supervisi Akademik

Fungsi utama supervisi ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Setiap fungsi yang terdapat dalam kegiatan supervisi akademik mempunyai tugas-tugas tersendiri, namun tetap berada dalam kerangka penyelenggaraan sekolah.

Di antara fungsi tersebut, menurut Harris (Muslim, 2013:46), membagikannya menjadi lima fungsi utama, yaitu: (a) fungsi administrasi umum, (b) fungsi mengajar, (c) fungsi supervisi, (d) fungsi manajemen, dan (e) fungsi pelayanan khusus.

Adapun tujuan supervisi akademik menurut Ametembun (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012:316), menyebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik antara lain merumuskan tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor dan sifat khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif.

Dengan memahami tujuan dari pelaksanaan supervisi, semakin terarah pemahaman guru-guru terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, supervisor harus menetapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.

Sergiovanni (Danim dan Khairil, 2012:171), mengemukakan berbagai pendekatan supervisi, antara lain: (a) supervisi ilmiah (*scientific supervision*), (b) supervisi klinis (*clinical supervision*), (c) supervisi artistik, dan (d) integrasi antara ketiga pendekatan tersebut.

Sahertian (2010:45), menjelaskan bahwa pendekatan dan perilaku serta tehnik yang diterapkan dalam memberi supervisi kepada berdasarkan prototipe guru seperti pendekatan langsung. Bila guru profesional, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan non direktif.

Sedangkan Sergiovanni (Wahyudi, 2012:104), mengklasifikasi pendekatan supervisi menjadi empat macam yaitu: (a) supervisi klinis (*clinical supervision*), (b) supervisi kolegial (*collegial supervision*), (c) supervisi individual (*self-directed supervision*), dan (d) supervisi informal (*informal supervision*).

Pada prinsipnya, tidak ada suatu pendekatan tunggal yang dapat digunakan untuk segala situasi dan tempat. Pemilihan yang

tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.

Peningkatan Kinerja Guru

Secara bahasa kinerja berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*job performance*” atau “*actual performance*” (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau suatu institusi) (Depdiknas, 2008:503). Secara etimologis *performance* berasal dari kata “*to perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan.

Usman (2007:74), kinerja merupakan unjuk kerja seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Dari beberapa pengertian kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Berhasil tidaknya tujuan dan cita-cita dalam organisasi pendidikan sangat tergantung bagaimana proses kinerja tersebut dilaksanakan.

Kinerja tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebagaimana yang dikemukakan Sedarmayanti (Supardi, 2013:19) yaitu kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (a) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (b) pendidikan, (c) keterampilan, (d) manajemen kepemimpinan, (e) tingkat

penghasilan, (f) gaji dan kesehatan, (g) jaminan sosial, (h) iklim kerja, (i) sarana dan prasarana, (j) teknologi, dan (k) kesempatan berprestasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa suatu kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu pencapaian kinerja yang maksimal faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari intern maupun ekstern. Menilai suatu kinerja apakah sudah berjalan dengan yang direncanakan perlu diadakan suatu evaluasi kinerja. Bekerja merupakan kegiatan manusia untuk mengubah keadaan tertentu untuk kebutuhan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Senada dengan penjelasan Sukmadinata (2010:72) bahwa penelitian deskriptif adalah

suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Adapun dalam tinjauan Nazir (2011:54) yaitu penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan ukuran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa metode deskripsi merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya. Dalam menemukan data yang benar dan otentik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang mengajar pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Penyusunan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN pada Gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dapat diketahui melalui indikator berikut:

a) Sasaran/tujuan program

Hasil penelitian membuktikan bahwa dari aspek sasaran/tujuan program, penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara adalah bertujuan membantu guru bagaimana belajar yang sebenarnya dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya. Deskripsi tersebut sesuai dengan pernyataan Suhardan (2010:52) yang mengatakan bahwa program supervisi harus realistis dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja guru.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan program supervisi akademik harus lebih mengarah kepada subjek guru sebagai

fasilitator pembelajaran di kelas. Dari tinjauan tersebut dapat dipahami bahwa program kerja supervisi akademik hendaknya memberi pertolongan kepada guru dalam penyampaian pembelajaran.

Selain itu, juga memberi pencerahan bagi perkembangan pembelajaran di kelas.

b) Sumber daya yang dilibatkan dalam pencapaian sasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya yang dilibatkan dalam pencapaian sasaran penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara antara lain melibatkan sejumlah guru dan tenaga kependidikan untuk melengkapi sejumlah agenda kerja kepala sekolah.

Deskripsi di atas sesuai dengan pernyataan Siagian (2011:27) bahwa manajemen sumber daya manusia yang baik ditujukan kepada peningkatan kontribusi yang dapat diberikan oleh para pekerja dalam organisasi ke arah tercapainya tujuan organisasi. Tidak menjadi soal tujuan organisasional yang ingin dicapai. Dibentuknya satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia dimaksudkan bukan sebagai tujuan, akan tetapi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja organisasi secara keseluruhan.

c) Analisis SWOT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan analisis SWOT dalam pencapaian sasaran penyusunan program supervisi

akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dilakukan berdasarkan pertimbangan pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya tentang kualitas dan kinerja guru yang telah diperoleh, sehingga memiliki sejumlah peluang untuk diterapkan pada tahun ajaran berikutnya.

Pernyataan tersebut menurut Fahmi (2011:343) bahwa SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Di mana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi *profit* dan *non-profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan organisasi pendidikan menggunakan pendekatan SWOT terutama pada saat merumuskan sejumlah program kerja antara lain untuk memberikan pandangan agar organisasi pendidikan tersebut menjadi fokus sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang.

d) Penyusunan program kerja supervisi akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja supervisi akademik dalam penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh

Utara dirumuskan sesuai dengan kepentingan sekolah dan kebutuhan guru terhadap bimbingan dan layanan didaktik dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

Penyusunan program kerja tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan pengalaman pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya dan kondisi iklim lingkungan sekolah sehingga memungkinkan untuk dilaksanakannya program kerja supervisi akademik.

Oleh karena itu, Muslim (2013:134-135) menyebutkan bahwa agar kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan nyata, maka program kerja yang disusun harus realistik dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah adalah: (a) mengidentifikasi masalah, (b) menganalisis masalah, (c) merumuskan cara-cara pemecahan masalah, (d) implementasi pemecahan masalah, dan (e) evaluasi dan tindak lanjut.

e) Pelaksanaan program kerja supervisi akademik dan evaluasi akhir

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan program kerja supervisi akademik dan evaluasi akhir dalam penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dilakukan berdasarkan tahap perencanaan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan program kerja tersebut melibatkan sejumlah orang untuk mempercepat proses kegiatan supervisi akademik. Keterlibatan sejumlah orang dalam melaksanakan program supervisi akademik merupakan bagian dari manajemen pendidikan dalam mengelola tenaga administrasi dan sumber daya pendidikan di sekolah.

Sehubungan dengan deskripsi tersebut Suryosubroto (2010:86) menjelaskan bahwa kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal. Pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu.

Dengan demikian, melibatkan sejumlah guru dan karyawan sekolah dalam kegiatan pelaksanaan program supervisi akademik sudah merupakan kewajiban kepala sekolah untuk membagi-bagi bidang kerja agar pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN pada Gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara akan penulis paparkan melalui sudut pandang sebagai berikut:

a) Persiapan supervisi akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam sudut pandang persiapan supervisi akademik dilakukan dengan cara mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dan menggali sejumlah wawasan yang berhubungan dengan landasan pendidikan.

Seorang guru sudah seharusnya memperdalam ilmu pengetahuannya melalui pemahaman landasan pendidikan yang matang, karena pembahasan tentang ilmu pendidikan melahirkan konsep pengertian pendidikan yang dipakai di Indonesia harus dikembangkan dalam aktivitas PBM sebab tujuan yang ingin dicapai sudah jelas.

Pidarta (2009:viii-ix), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasilais yang dimotori oleh pengembangan efeksi seperti sikap suka belajar, tahu cara belajar, rasa percaya diri, mencintai prestasi tinggi, punta etos kerja, kreatif dan produktif, serta puas akan sukses yang dicapai.

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa penguasaan ilmu pendidikan secara menyeluruh bagi guru atau calon guru merupakan suatu keniscayaan yang harus dikembangkan secara periodik dan komprehensif, sebab penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan memakai konsep sistem karena cara ini lebih ampuh dari pada cara lain.

b) Teknik supervisi akademik

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam tinjauan teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individual.

Daryanto (2010:185), menyebutkan bahwa teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.

Kegiatan seperti ini memang sudah lazim dilakukan oleh setiap kepala sekolah di sekolahnya masing-masing, tetapi dalam cara pelaksanaannya mungkin masih kurang diperhatikan tujuan dan prinsip-prinsip supervisi. Sebagai kepala sekolah memiliki hak dan wewenang dalam menjalankan tugas, selama hak dan wewenang tersebut tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang diatur dalam pengelolaan sekolah, selama itu pula dapat memanfaatkan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah dalam menjalankan berbagai pendekatan, teknik, dan tata cara pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah

c) Perilaku kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam

tinjauan perilaku kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik sangat bervariasi dan tergantung pada tingkat kematangan manajerial kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah pada saat melakukan supervisi akademik merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan program kerja di sekolah. pada hakikatnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap aktivitas pembelajaran adalah untuk menambah dan mempertinggi kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik menambah materi pelajaran, keterampilan mengajar, cara mengevaluasi kegiatan belajar, cara membimbing peserta didik, dan lain sebagainya.

Suhardan (2010:178), menyebutkan bahwa pada dasarnya pengawasan profesional kepala sekolah bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik, terutama membantu guru sebagai tenaga pelaksana kegiatan mengajar yang berpengaruh terhadap proses belajar.

d) Laporan kegiatan supervisi akademik

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam bentuk laporan kegiatan supervisi akademik dilakukan dengan melibatkan sejumlah personil yang bertanggungjawab mulai dari persiapan awal sampai pengumpulan dokumentasi kegiatan supervisi akademik dan hasil

laporannya dikirim langsung oleh kepala sekolah ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Utara.

Setiap kegiatan hendaknya terangkum dalam sebuah pencatatan yang bagus dan rapi. Suatu pekerjaan tidaklah menghasilkan kinerja yang baik apabila tidak ada rincian kegiatan yang dirangkum dalam bentuk laporan kegiatan. Laporan kegiatan yang baik minimal mencakup minimal penjelasan tentang maksud dan tujuan kegiatan, tempat pelaksanaan, peserta dan pemateri, melampirkan daftar rincian anggaran biaya, dan dokumentasi.

Upaya Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru-Guru SDN pada Gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara

Hasil penelitian membuktikan bahwa upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru dapat diidentifikasi melalui indikator berikut, yaitu:

a) Pemahaman tugas dan fungsi guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru SDN pada Gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam tinjauan pemahaman tugas dan fungsi guru dilaksanakan rapat guru di sekolah dan mengirimkan guru-guru tersebut untuk mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggungjawabnya persoalan ini dianggap penting sebab di sinilah perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan profesi lainnya. Profesi dokter dan profesi guru, keduanya memiliki syarat bila dikaji dari segi ciri-ciri profesi. Namun belum dapat membedakan kedua macam profesi tersebut, sebelum melihat tugas dan tanggungjawab yang dipangkunya.

Adapun Peter (Sudjana, 2011:15), menyebutkan bahwa ada tiga tugas dan tanggungjawab seorang guru, sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas. Ketiga tugas di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

b) Rancangan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru SDN pada Gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam rancangan pembelajaran dilakukan dengan mewajibkan kepada seluruh guru untuk membuat RPP yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, dan materi ajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Harun (2010:29) yang mengatakan bahwa perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: (a) perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, (b) adanya kesatuan rencana, (c) logis, (d) kontinuitas, (e) sederhana dan jelas, (f) fleksibel, dan (g) stabilitas.

c) Evaluasi pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru SDN pada Gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dalam aspek evaluasi pengajaran dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, seorang guru harus mampu membedakan mana yang tergolong dalam kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana pula yang tergolong dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:190), menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain.

Dengan meningkatkan pemahaman evaluasi ini, diharapkan guru dalam pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah dapat menjalankan fungsi dan

tanggungjawab guru sebagai tenaga pendidik dengan cara sebaik-baiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara memuat sasaran/tujuan program, sumber daya yang terlibat, analisis SWOT, dan penyusunan program kerja supervisi akademik yang dirumuskan sesuai dengan kepentingan sekolah dan kebutuhan guru terhadap bimbingan dan layanan didaktik dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang bermutu.
2. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru SDN pada gugus I UPTD Dewantara Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan cara mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dengan tehnik kelompok dan individual dan hasil laporannya dikirim langsung oleh kepala sekolah ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Utara.
3. Upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru antara lain melaksanakan rapat guru di sekolah dan mengirimkan guru-guru tersebut untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP yang mencakup standar

kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, dan materi ajar, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran.

Saran-Saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan pemahaman guru-guru dan karyawan terhadap konsep supervisi akademik dapat dilakukan dengan peningkatan pemahaman melalui pendidikan dan pelatihan, atau guru-guru dan karyawan sekolah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua (S-2) untuk pemahaman yang lebih baik dan sempurna.
2. Peningkatan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan meningkatkan peran dan fungsi manajerial dengan mempelajari sumber kegalalan dari program-program sebelumnya sehingga tidak mengulangi peristiwa yang sama pada tahun-tahun berikutnya. Di samping itu, kepala sekolah dapat melakukan studi perbandingan antar masing-masing sekolah dengan satuan pendidikan yang sama menyangkut dengan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, M. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2010). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irfan, (2011). *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA, (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Harun, Cut Zahri. (2010). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Yogyakarta: Pena Persada.
- Muslim, Sri Banun, (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh, (2011), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made, (2009). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P, (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supardi, (2013). *Kinerja Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryosubroto B, (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2012). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Nasir, (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu.
- Wahyudi, (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta.